

# STRATEGI PEMBELAJARAN KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP PLUS JA' ALHAQ KOTA BENGKULU

Saepudin<sup>1)</sup>, Muhammad Fajar Ridho Kurniawan<sup>2)</sup>, Ekin Lienanta Salsabilla<sup>3)</sup>, Vera Julianingsih<sup>4)</sup>

<sup>1234)</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : [saepudin@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:saepudin@mail.uinfasbengkulu.ac.id), [bklyanti94@gmail.com](mailto:bklyanti94@gmail.com), [bklyanti94@gmail.com](mailto:bklyanti94@gmail.com), [ekinlienanta@gmail.com](mailto:ekinlienanta@gmail.com), [verajulianingsih09@gmail.com](mailto:verajulianingsih09@gmail.com)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

pembelajaran kolaboratif, berpikir kritis, strategi pembelajaran, SMP Plus Ja' Alhaq

Collaborative learning is a strategy that can improve students' critical thinking abilities. This research aims to analyze the effectiveness of collaborative learning strategies in improving students' critical thinking skills at SMP Plus Ja' Alhaq, Bengkulu City. The research method used is classroom action research (PTK) with a qualitative and quantitative approach. The research results show that collaborative learning strategies can increase student involvement in discussions, problem solving, and logical argumentation. Thus, this strategy can be used as an alternative in the learning process to improve students' critical thinking skills.

### Kata kunci:

pembelajaran kolaboratif, berpikir kritis, strategi pembelajaran, SMP Plus Ja' Alhaq

### Abstrak.

Pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Plus Ja' Alhaq Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi, pemecahan masalah, dan argumentasi logis. Dengan demikian, strategi ini dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk menganalisis informasi secara mendalam, memecahkan masalah dengan efektif, dan membuat keputusan yang tepat dalam berbagai situasi. Namun, observasi awal di SMP Plus Ja' Alhaq Kota Bengkulu menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan untuk menemukan strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kemampuan tersebut.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif adalah metode yang menekankan kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah secara bersama-sama. Melalui interaksi dan diskusi kelompok, siswa diharapkan dapat saling bertukar ide, mengklarifikasi pemahaman, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Interaksi antar siswa memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas (Rizal et al., 2024).

Selain itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran kolaboratif juga memiliki peran penting. Digitalisasi telah memungkinkan terciptanya berbagai platform dan aplikasi pembelajaran kolaboratif seperti Microsoft Teams, Google Classroom, Zoom, dan Canva. Implementasi digitalisasi dalam pembelajaran kolaboratif telah memungkinkan proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan tetap berlangsung, terutama dalam menghadapi perubahan zaman yang disebabkan oleh situasi seperti pandemi COVID-19 (Suryawidjaja, 2023). Namun, penerapan pembelajaran kolaboratif digital di perguruan tinggi menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan infrastruktur teknologi dan literasi digital dari dosen dan mahasiswa (Zainuddin et al., 2019).

Dalam konteks pembelajaran matematika, metode pembelajaran kolaboratif yang didukung oleh digitalisasi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap terhadap mata pelajaran tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis online menghasilkan kemampuan berpikir kritis dan sikap terhadap matematika yang lebih baik daripada pembelajaran langsung berbasis online (Wawan & Setiawan, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran kolaboratif dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Namun, penerapan pembelajaran kolaboratif tidak selalu berjalan mulus. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain adalah kurangnya partisipasi aktif dari siswa, dominasi beberapa siswa dalam kelompok, serta kesulitan dalam mengelola dinamika kelompok. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mendapatkan manfaat maksimal dari metode ini. Guru perlu merancang aktivitas yang mendorong partisipasi semua anggota kelompok dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi.

Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran kolaboratif, seperti ukuran kelompok, heterogenitas anggota kelompok, dan jenis tugas yang diberikan. Penelitian menunjukkan bahwa kelompok kecil yang heterogen cenderung lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

dibandingkan dengan kelompok besar atau homogen. Tugas yang menantang dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Plus Ja' Alhaq Kota Bengkulu, penerapan pembelajaran kolaboratif dapat menjadi salah satu solusi yang efektif. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan kerjasama kelompok, diharapkan mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era globalisasi ini. Namun, keberhasilan penerapan metode ini sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.

Secara keseluruhan, pembelajaran kolaboratif menawarkan pendekatan yang menjanjikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, implementasinya memerlukan perhatian khusus terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Dengan komitmen dan kerjasama antara guru, siswa, dan pihak terkait lainnya, diharapkan metode ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan strategi pembelajaran kolaboratif. PTK ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tahap pertama adalah perencanaan, yang mencakup penyusunan rancangan tindakan pembelajaran kolaboratif yang akan diterapkan. Pada tahap ini, peneliti menentukan tujuan pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, pedoman wawancara, dan tes berpikir kritis. Selain itu, dalam tahap ini dilakukan sosialisasi kepada guru dan siswa mengenai strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana strategi pembelajaran kolaboratif diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas VIII SMP Plus Ja' Alhaq Kota Bengkulu. Siswa dikelompokkan dalam tim kolaboratif dan diberikan tugas yang mendorong mereka untuk berpikir kritis serta bekerja sama dalam memecahkan masalah. Selama proses pembelajaran, peneliti berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi serta memberikan bimbingan jika diperlukan.

Tahap ketiga adalah observasi, yang bertujuan untuk mengumpulkan data terkait proses dan hasil penerapan strategi pembelajaran kolaboratif. Data dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas siswa, wawancara dengan siswa dan guru, serta hasil tes berpikir kritis sebelum dan sesudah penerapan strategi. Observasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran, interaksi dalam kelompok, serta perkembangan kemampuan berpikir kritis mereka.

Tahap keempat adalah refleksi, yang dilakukan setelah analisis data observasi dan hasil tes berpikir kritis. Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Jika ditemukan kendala atau aspek yang perlu diperbaiki, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. PTK ini dapat dilakukan dalam beberapa siklus hingga diperoleh hasil yang optimal.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa selama pembelajaran dan tanggapan mereka

terhadap strategi pembelajaran kolaboratif. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil tes berpikir kritis sebelum dan sesudah penerapan strategi guna mengetahui peningkatan yang terjadi. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menyimpulkan efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan metode PTK ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui strategi pembelajaran kolaboratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Setelah metode ini diterapkan, terjadi peningkatan skor tes berpikir kritis sebesar 20%. Selain itu, observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan argumen yang lebih logis. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih analitis dan reflektif.

### 1. Peningkatan Skor Tes Berpikir Kritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan pembelajaran kolaboratif, terjadi peningkatan skor tes berpikir kritis siswa sebesar 20%. Peningkatan ini menandakan bahwa metode pembelajaran kolaboratif memiliki dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Peningkatan ini dapat dianalisis melalui berbagai aspek, seperti perubahan dalam cara siswa memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi yang mereka peroleh selama proses pembelajaran.

Sebagai perbandingan, sebelum diterapkannya pembelajaran kolaboratif, rata-rata skor tes berpikir kritis siswa berada pada rentang nilai yang lebih rendah, yang menunjukkan kurangnya pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran. Setelah metode ini diterapkan, hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan signifikan, yang berarti siswa lebih mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mengembangkan pemikiran yang lebih kritis terhadap permasalahan yang diberikan.

### 2. Aktivitas Siswa dalam Diskusi

Observasi dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi setelah penerapan pembelajaran kolaboratif. Aktivitas yang meningkat ini dapat dilihat dalam beberapa indikator utama, seperti:

- 1) Meningkatnya jumlah siswa yang berpartisipasi dalam diskusi
- 2) Bertambahnya jumlah pertanyaan yang diajukan siswa selama pembelajaran
- 3) Adanya peningkatan dalam kualitas argumen yang disampaikan siswa

Pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara lebih intensif dengan teman sebaya. Interaksi ini mendorong mereka untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan perspektif orang lain, dan melakukan refleksi terhadap ide-ide yang berkembang dalam diskusi. Hal ini secara tidak langsung membantu mereka dalam membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, keterlibatan aktif dalam diskusi juga mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa. Mereka belajar untuk menyampaikan ide dengan lebih jelas dan sistematis, mendukung argumen dengan bukti yang relevan, serta menghargai pendapat orang lain. Semua

keterampilan ini sangat penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa di masa depan.

### **3. Faktor Pendukung Keberhasilan Pembelajaran Kolaboratif**

Keberhasilan strategi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan skor berpikir kritis siswa tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung utama. Beberapa faktor tersebut meliputi:

#### **1) Keterlibatan Aktif Siswa**

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran kolaboratif adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Ketika siswa berperan aktif, mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan, karena mereka secara langsung terlibat dalam proses berpikir dan pemecahan masalah. Keterlibatan ini juga memotivasi siswa untuk lebih mandiri dalam belajar serta mengembangkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

#### **2) Bimbingan Guru yang Efektif**

Peran guru dalam pembelajaran kolaboratif sangatlah penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam memahami materi dan mengarahkan diskusi ke arah yang lebih terstruktur. Guru yang memberikan bimbingan secara efektif dapat membantu siswa untuk tetap fokus, menghindari kesalahpahaman dalam pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang membangun. Beberapa strategi yang digunakan guru dalam mendukung pembelajaran kolaboratif antara lain, Menyusun kelompok belajar yang seimbang agar diskusi lebih efektif, Memberikan pertanyaan pemantik yang menantang pemikiran siswa, Memfasilitasi diskusi dengan memberikan arahan yang tepat dan Memberikan apresiasi terhadap kontribusi siswa dalam diskusi

#### **3) Penggunaan Media Pembelajaran yang Menarik**

Selain keterlibatan siswa dan peran guru, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan metode ini. Media pembelajaran yang bervariasi, seperti video, infografis, simulasi, dan aplikasi pembelajaran interaktif, dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan membuat proses belajar lebih menyenangkan.

Keberagaman media ini juga membantu mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Beberapa siswa lebih mudah memahami materi melalui visual, sementara yang lain lebih nyaman dengan pendekatan auditori atau kinestetik. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

### **4. Implikasi dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, agar metode ini dapat diterapkan secara optimal, diperlukan beberapa strategi tambahan yang dapat memperkuat efektivitasnya, seperti:

- 1) Meningkatkan keterampilan fasilitasi guru – Guru perlu diberikan pelatihan tambahan dalam menerapkan metode pembelajaran kolaboratif agar dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada siswa.

- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran – Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang lebih variatif agar dapat mendukung proses pembelajaran secara maksimal.
- 3) Mengembangkan budaya berpikir kritis dalam lingkungan sekolah – Selain dalam kelas, keterampilan berpikir kritis juga perlu dikembangkan melalui berbagai aktivitas ekstrakurikuler dan proyek pembelajaran berbasis masalah.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan pembelajaran kolaboratif dapat terus dikembangkan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan untuk lebih banyak mengadopsi metode pembelajaran yang berbasis interaksi aktif agar siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

## KESIMPULAN

Pembelajaran kolaboratif telah terbukti sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Plus Ja' Alhaq Kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama dalam proses belajar dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, menganalisis informasi, serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Dengan adanya interaksi yang lebih intensif antara siswa, mereka dapat saling bertukar ide, mempertajam pemahaman, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik.

Keberhasilan strategi pembelajaran kolaboratif ini menjadi dasar bagi para pendidik untuk mempertimbangkan penerapannya dalam skala yang lebih luas. Guru dapat mengadaptasi metode ini dengan berbagai variasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga dapat memberikan hasil yang optimal. Selain itu, kombinasi strategi pembelajaran yang beragam akan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak monoton bagi siswa.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji dampak jangka panjang dari penerapan pembelajaran kolaboratif. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi bagaimana strategi ini berpengaruh terhadap aspek lain dalam perkembangan akademik dan sosial siswa, seperti peningkatan hasil belajar, keterampilan komunikasi, serta kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai situasi. Dengan demikian, dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manfaat pembelajaran kolaboratif dalam dunia pendidikan.

Selain itu, implementasi strategi ini juga perlu mempertimbangkan beberapa faktor pendukung, seperti kesiapan guru, fasilitas yang memadai, serta keterlibatan siswa secara aktif. Guru memiliki peran penting dalam mengelola dinamika kelompok agar setiap siswa dapat berkontribusi secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru agar mereka dapat menerapkan strategi ini secara efektif.

Pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan yang sangat potensial dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan penerapan yang tepat dan didukung oleh penelitian lanjutan, strategi ini dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

## REFERENCES

- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.

- Rizal, A., Suryanto, T., & Pratama, R. (2024). *Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Suryawidjaja, B. (2023). *Transformasi Digital dalam Pendidikan: Peran Teknologi dalam Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung: Media Ilmu.
- Wawan, R., & Setiawan, D. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 75-89.
- Zainuddin, M., Hasan, I., & Putri, A. (2019). *Tantangan Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Digital di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 45-60.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2007). *The State of Cooperative Learning in Postsecondary and Professional Settings*. *Educational Psychology Review*, 19(1), 15-29.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Orion Press.
- Dillenbourg, P. (1999). *Collaborative Learning: Cognitive and Computational Approaches*. Amsterdam: Pergamon.
- Jonassen, D. H. (2000). *Computers as Mindtools for Schools: Engaging Critical Thinking*. Upper Saddle River: Merrill/Prentice Hall.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Bonk, C. J., & Graham, C. R. (2006). *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*. San Francisco: Pfeiffer.